

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan yang didirikan pasti mempunyai sebuah tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan tersebut. Salah satunya dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan untuk menarik banyak investor berinvestasi. Semakin bagus kinerja keuangan sebuah perusahaan semakin bagus juga laporan keuangan yang disajikan perusahaan tersebut untuk menarik para investor untuk berinvestasi. Kinerja sendiri memang sering di kaitan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan yang terdiri dari besarnya laba atau rugi yang di dapatkan sebuah perusahaan sesuai fungsi akuntansi keuangan. Kinerja juga bias diartikan sebuah prestasi yang dicapai oleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu untuk menentukan tingkat kestabilan perusahaan dan tingkat kesehatan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah hasil kerja suatu perusahaan dalam periode tertentu yang terdiri dari aspek penghimpunan dan penyaluran dana dengan menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan juga merupakan gambaran pencapaian suatu perusahaan yang di capai dalam segala aktivitas serta meninjau sejauh mana sebuah perusahaan menggunakan standar akuntansi keuangan secara baik dan benar yang mencakup sebuah tujuan dan analisis laporan keuangan. Sedangkan kinerja keuangan menurut para ahli Fahmi (2012) Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat

berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

Menganalisis penilaian kinerja keuangan perusahaan sendiri sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan keterlangsungan hidup perusahaan supaya berjalan dengan lancar dan terealisasinya tujuan-tujuan perusahaan tersebut. Profitabilitas perusahaan telah menjadi kriteria utama dalam menentukan kinerja keuangan. Pada dunia bisnis profitabilitas memainkan peran penting dalam struktur dan pengembangan perusahaan karena dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan dan keberhasilan manajemen perusahaan. Adapun salah satu faktornya yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *Corporate Sosial Responsibility* (CSR).

*Corporate Sosial Responsibility* (CSR) lahir karena adanya kesadaran dari perusahaan tentang penerapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) untuk kepentingan lingkungan sekitar perusahaan. Program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) sudah di terapkan di Indonesia seiring telah disahkannya undang-undang Nomer 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan undang-undang Nomer 25 tahun 2007 tentang penanaman modal. Tanggung jawab sosial perusahaan seharusnya melampaui tindakan memaksimalkan laba untuk kepentingan pemegang saham (*shareholder*), namun juga untuk kepentingan *stakeholder*, yaitu semua pihak yang mempunyai keterkaitan atau klaim terhadap

perusahaan (Untung dalam Waryanti, 2009 : 14). Dengan melaksanakan CSR, perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya yang akhirnya akan menjadi beban dan mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit perusahaan akan turun. Menurut penelitian Elvira Luthan (2016) *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Begitu juga hasil penelitian menurut Rilla Gantino (2016) *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Mawarani Inge (2010) *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Menurut Dani dan Hasan (2005) factor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *Good Corporate Governance (GCG)*. *Good Corporate Governance (GCG)* sendiri di kenal di Indonesia pada tahun 1997 disaat terjadinya krisis ekonomi di Indonesia, krisis ekonomi ini berdampak buruk bagi Indonesia karena banyak perusahaan terpuruk dan bangkrut karena tidak mempunya bertahan di situasi krisis ekonomi tersebut. Krisis ekonomi ini tidak terjadi hanya di Indonesia saja bahkan di seluruh dunia banyak perusahaan yang jatuh juga. Perusahaan yang terpuruk dan bangkrut terjadi di karenakan tidak adanya penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* atau penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* yang begitu buruk ini disinyalir sebagai salah satu terjadinya krisis ekonomi politik di Indonesia yang dampaknya masih terasa sampai sekarang. Maka dari itu pemerintah sangat mendukung penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap perusahaan-perusahaan di Indonesia supaya perusahaan bisa menambah dan memaksimalkan kinerja keuangan guna

bertahan di kompetisi global, serta menghindari terjadinya fraud dan KKN terhadap perusahaan dan juga terciptanya pasar yang efisien , transparan, konsisten.

*Good Corporate Governance* (GCG) sendiri tidak terlepas dari beberapa indikator pendukungnya seperti dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan saham. Elemen itu sangat penting untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan baik atau tidak dengan menggunakan indikator tersebut. Berikut pengertian tentang variabel-variabel seperti dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit.

Dewan Direksi Menurut Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pengertian dari Direksi adalah suatu perusahaan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh terhadap pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan tersebut, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili Perusahaan, baik di internal maupun di eksternal pengadilan perusahaan sesuai dengan ketentuan-ketentuan anggaran dasar. Dalam penelitian Melawati, Siti, dan Endang (2015) dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Yudha Adestian (2015) dewan direksi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Begitu juga pada hasil penelitian Nugroho dan Rahardjo (2014) bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Dewan komisaris Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 ayat 6 menjelaskan Dewan Komisaris adalah organ yang bertugas

melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Menurut penelitian Mulyadi (2014) ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Hardikasari (2011) bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian Yusriati Nur Farida (2010) juga menyatakan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Komisaris Independen menurut Agoes dan Ardana (2014) adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan. Menurut hasil penelitian Pande Putu dan Agus Indra (2017) komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian Maria Fransisca (2013) juga mengatakan komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Novi (2018) Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan yang dimaksud dengan ukuran perusahaan yaitu hasil yang mempresentasikan dari total asset, jadi semakin banyak asset yang dimiliki perusahaan, maka kinerja keuangan yang terdapat dalam operasional suatu perusahaan semakin besar pula. Biaya keuntungan dan kerugian yang bisa ditekan bisa saja berbeda dari perusahaan yang memiliki asset yang lebih kecil. Menurut Seftianne (2011) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan.

Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan. Menurut penelitian Pande Putu dan Agus Indra (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian menurut melawati (2015) juga mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut penelitian Bukhori (2012) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan..

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Karena menurut peneliti terdahulu Melawati, Siti Nurlaela, dan Endang Masitoh Wahyuningsih (2016) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan agar memperoleh hasil yang lebih akurat. Penelitian sekarang juga menambah sampel penelitian lebih besar untuk mengurangi masalah pada data yang terjadi pada sample kecil, karena pengalaman dari peneliti sebelumnya yang menggunakan sample kecil banyak keterbatasan dan permasalahan yang terjadi. Data periode tahun yang di gunakan juga berbeda peneliti sebelumnya menggunakan data tahun 2013-2016. sedangkan penelitian ini akan menggunakan data pada tahun 2015-2017.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah penerapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Bagaimana dewan direksi, dewan komisaris, dan komisaris independen, berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Mengetahui ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang di dapatkan dari penelitian yang dilakukan yaitu :

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, sebagai tugas penelitian untuk mendapatkan gelar sarjana akuntansi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi. Dan di harapkan bias menambah pengetahuan dan wawasan tentang Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Sebagai bahan refrensi pengetahuan untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis pada penelitian ini ditujukan kepada dua pihak, yaitu:

- a. Pihak investor, penelitian ini diharapkan dapat membantumemberikan informasi bagi pihak investor dalam proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi atau tidak kepada pihak perusahaan.
- b. Pihak perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan informasi terhadap perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, terutama pada aspek kinerja keuangan yang berkaitan dengan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan Ukuran Perusahaan